

PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *DRILL* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI

Erny Susilowati, Sigit Santoso, Nurhasan Hamidi

*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

Email: susilowatiery@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kebakkramat melalui penerapan metode pembelajaran *drill*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kebakkramat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Pengujian validitas data yang diperoleh menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif, analisis kuantitatif-kualitatif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kebakkramat.

Kata kunci: Metode *Drill*, Prestasi Belajar, Akuntansi.

Abstract. The objectives of research was to know improve the accounting learning achievement of the XI Social Science 1 graders of SMA Negeri Kebakkramat through the application of drill learning method. This study was a Classroom Action Research (CAR). The subject of research was the XI Social Science 1 graders of SMA Negeri Kebakkramat. Techniques of collecting data used were observation, test, and documentation. The data validation was conducted using data and method triangulations, while the data analysis was carried out using descriptive comparative and quantitative-qualitative analyses. Considering the result of research and discussion conducted, it could be concluded that the application of drill learning method could improve the accounting learning achievement of the XI Social Science 1 graders of SMA Negeri Kebakkramat.

Keywords: Drill Method, learning Achievement, Accounting

Pendahuluan

Pendidikan nasional merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan warganya untuk mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi masyarakat untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, pembangunan dibidang pendidikan merupakan strategi dan wahana yang sangat baik didalam pembinaan sumber daya manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan partisipasi dari semua warga negara. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif, baik dari pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan khususnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menyiapkan siswa melalui bimbingan pengajaran dan latihan agar siswa dapat memainkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses bahwa pengalaman atau informasi yang diperoleh sebagai hasil belajar, pendidikan tersebut mencakup pengalaman, pengetahuan dan penyesuaian diri dari pihak terdidik sebagai rangsangan yang diberikan kepadanya menuju kearah pertumbuhan dan perkembangan,

sehingga pada dasarnya pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dewasa ini kualitas manusia yang handal sangat diperlukan, guna menuntut pelaksanaan pendidikan yang berkualitas, terus menerus dan bersifat fleksibel. Pendidikan yang berkualitas dapat diukur dari proses pendidikan tersebut, guna memperoleh pendidikan yang berkualitas tersebut pemerintah dituntut untuk mengoptimalkan seluruh komponen pendukungnya.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan melalui tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah itu secara berjenjang dan berkesinambungan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Didalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dengan demikian, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar, keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pengajaran serta prestasi belajar yang optimal. Tetapi, fenomena yang ada sekarang ini menunjukkan

belum optimalnya keberhasilan pengajaran, hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi didalam proses belajar tersebut.

Dewasa ini pendidikan hanya menitikberatkan pada tercapainya tujuan pendidikan, tetapi kurang memperhatikan proses pencapaian tujuan tersebut. Kalangan pendidik dalam proses pencapaian tujuan pendidikan harus memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan tujuan pendidikan. Pemenuhan kebutuhan masyarakat berkaitan dengan hasil belajar siswa, guna mendapatkan hasil belajar yang baik seseorang dalam hal ini pendidik hendaknya dapat memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa dan kebutuhan masyarakat, karena pemilihan metode yang tepat akan memberikan motivasi pada siswa untuk belajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar, ada berbagai macam metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran antara lain metode ceramah, ekspositori, drill, tanya jawab, resitasi, inquiri, diskusi, laboratorium, permainan, dan sebagainya.

Akuntansi merupakan salah satu di antara mata pelajaran yang di kelas IPS yang lebih ditekankan dibandingkan mata pelajaran lain. Tetapi banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari akuntansi. Belajar akuntansi pada dasarnya merupakan hasil

belajar konsep sedangkan konsep-konsep dasar akuntansi merupakan kesatuan yang utuh, untuk itu dalam proses belajar mengajar akuntansi yang terpenting adalah bagaimana guru dapat mengajarkan konsep itu pula. Pengajaran akuntansi harus dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks dan harus memperhatikan urutan dari beberapa konsep, walaupun demikian sampai saat ini akuntansi masih menjadi masalah bagi sebagian siswa dan mengatakan bahwa akuntansi sulit. Akibat dari itu, sering terdapat prestasi belajar akuntansi kurang optimal, karena siswa banyak melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa tidak mutlak disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam akuntansi, tetapi ada faktor lainnya, seperti metode mengajar, cara belajar siswa dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Proses pengajaran akuntansi di sekolah-sekolah, khususnya di SMA pada umumnya telah dilaksanakan secara maksimal, tetapi belum optimal. Hal ini dikarenakan, terdapatnya keterbatasan dalam berbagai hal, salah satunya mengenai ketidaktetapan guru akuntansi di dalam menggunakan metode mengajar di dalam menyampaikan materi akuntansi, akibatnya siswa merasa malas untuk belajar akuntansi sehingga prestasi belajar akuntansi siswa juga belum dapat mencapai tingkat optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap aktivitas siswa dan nilai yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 SMA N Kebakkramat tahun ajaran 2012/2013 dinyatakan belum memuaskan. Hal ini, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang rendah yaitu 60. Nilai rata-rata tersebut berada dibawah nilai kriteria kelulusan maksimal (KKM) yaitu 70. Dari 36 siswa hanya 7 siswa yang nilainya berada diatas nilai KKM. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu seperti metode pembelajaran yang digunakan guru belum tepat, pemahaman soal akuntansi serta aktivitas pembelajaran siswa belum optimal.

Berdasarkan pandangan di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggugah minat siswa serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode yang tepat pada saat siswa sudah mulai jenuh mengikuti jalannya pelajaran.

Belajar akuntansi memerlukan pemahaman yang baik. Oleh karenanya pemilihan metode mengajar yang tepat akan mempunyai andil yang besar didalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi. Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan siswa dalam berbagai macam kegiatan, dalam hal ini siswa harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya, misalnya menyelesaikan

tugas-tugas dan latihan-latihan kasus-kasus akuntansi yang diberikan guru. Apabila keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan dilakukan secara sering dan teratur, maka dimungkinkan siswa tersebut akan berprestasi lebih baik lagi jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan.

Ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran akuntansi adalah metode drill atau latihan. Seperti yang diutarakan oleh Sri Anitah (2009:118) metode *drill* atau latihan adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu ketrampilan tertentu. Dengan metode *drill*, siswa langsung dihadapkan kepada gambaran konkrit dari konsep-konsep abstrak pada mata pelajaran akuntansi. Siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah akuntansi, secara berulang, sehingga siswa memahami dan memiliki keterampilan dalam pelajaran akuntansi.

Metode drill menguntungkan siswa, karena siswa diberikan pemahaman secara bertahap, sehingga materi yang diajarkan dapat lebih melekat dalam pikiran siswa. *Drill* atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode *drill* menuntut siswa untuk selalu

belajar dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode *drill* atau latihan, siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang sedang dibahas sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada siswa bahwa dirinya dapat menguasai akuntansi. Metode *drill* sangat cocok untuk mata pelajaran akuntansi, karena belajar akuntansi pada dasarnya merupakan hasil belajar konsep. Penguasaan terhadap konsep akuntansi memerlukan latihan dan pengulangan sehingga metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Latihan yang teratur dengan frekuensi yang sering serta runut sesuai dengan pokok bahasan dalam akuntansi akan mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian dengan judul sebagai berikut: "Penerapan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2012/2013". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar Akuntansi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kebakkramat tahun ajaran 2012/2013?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis apakah penerapan metode pembelajaran drill dapat meningkatkan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kebakkramat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut. Bagi peneliti untuk mencapai pemecahan masalah yang ada pada perumusan masalah. Bagi lembaga kependidikan sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar serta prestasi belajar siswa. Bagi guru sebagai alternatif pilihan metode pembelajaran dalam mendidik dan mengajar pada siswa untuk meningkatkan keberhasilan belajarnya. Bagi siswa sebagai masukan untuk meningkatkan belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Kebakkramat. Jadwal penelitian tindakan kelas dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan April.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan interpretasi; (4) refleksi tindakan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kebakkramat yang berjumlah 36 siswa dengan komposisi 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dokumentasi, dan,

wawancara. Pengujian validitas data yang diperoleh menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif, analisis kuantitatif-kualitatif.

Indikator kinerja dalam penelitian ini meliputi: (1) Keaktifan siswa dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan ; (2) Kemampuan siswa menyelesaikan soal tepat waktu; (3) Ke tuntas hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kebakkramat dengan cara mengamati siswa selama kegiatan belajar mengajar dan melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran akuntansi. Dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa kurang optimal. Nilai rata-rata kelas masih dibawah nilai kriteria kelulusan maksimal (KKM) yaitu 70. Dan ketuntasan klasikal juga masih rendah. Oleh karena itu, peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran *drill* dalam proses pembelajaran akuntansi.

Penelitian tindakan terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus mencakup 4 (empat) tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan interpretasi; dan (4) analisis dan refleksi tindakan. Setiap siklus

terdiri dari tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x 45 menit setiap pertemuan. Materi yang diajarkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah Jurnal Penyesuaian dan Kertas Kerja. Sedangkan materi yang diajarkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah Jurnal Penutup dan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II maka dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kebakkramat. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada peningkatan setiap indikatornya yaitu keaktifan siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan, kemampuan siswa menyelesaikan latihan soal yang diberikan tepat waktu dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Indikator pertama untuk keaktifan siswa dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan. Sebelum penerapan metode pembelajaran *drill* siswa yang aktif dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan hanya 20 siswa atau sebesar 55,56%. Setelah penerapan metode pembelajaran *drill* siswa yang aktif dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan sebesar 31 siswa atau 86,11% pada siklus I meningkat menjadi 36 siswa atau sebesar 100% pada siklus II.

Indikator kedua untuk kemampuan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebelum penerapan metode pembelajaran *drill*

siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu hanya 13 siswa atau 36,11%. Setelah penerapan metode pembelajaran *drill* siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu sebesar 20 siswa atau 55,56% pada siklus I meningkat menjadi 31 siswa atau sebesar 86,11% pada siklus II.

Indikator ketiga untuk ketuntasan hasil belajar siswa. Sebelum penerapan metode pembelajaran *drill* siswa yang mencapai nilai tuntas hanya sebesar 7 siswa atau 19%. Setelah penerapan metode pembelajaran *drill* jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas sebesar 27 siswa atau 75% pada siklus I meningkat menjadi 36 siswa atau 100% pada siklus II.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan metode pembelajaran *drill*. Perbandingan peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kebakkramat dari pratindakan, siklus I, dan Siklus II dalam interval yang sama dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Pratindakan tidak terdapat siswa yang mendapat nilai antara 0-9. Namun pada siklus I terdapat 2 siswa yang mendapat nilai antara 0-9. Sedangkan pada siklus II tidak terdapat siswa yang mendapat nilai 0-9; (2) Pratindakan, siklus I, dan siklus II tidak terdapat siswa yang mendapat nilai antara 10-19; (3) Pratindakan tidak terdapat siswa yang mendapat nilai antara 20-29. Namun pada siklus I terdapat 1 siswa yang mendapat nilai antara 20-29. Sedangkan pada siklus II tidak

ada siswa yang mendapat nilai antara 20-29; (4) Pratindakan terdapat 1 siswa yang mendapat nilai antara 30-39. Sedangkan pada siklus I dan siklus II tidak terdapat siswa yang mendapat nilai antara 30-39; (5) Pratindakan terdapat 7 siswa yang mendapat nilai antara 40-49, pada siklus I terdapat 1 siswa, dan pada siklus II tidak terdapat siswa yang mendapat nilai 40-49; (6) Pratindakan terdapat 13 siswa yang mendapat nilai antara 50-59, pada siklus I terdapat 1 siswa dan pada siklus II tidak terdapat siswa yang mendapat nilai antara 50-59; (7) Pratindakan terdapat 8 siswa yang mendapat nilai antara 60-69, pada siklus I terdapat 4 siswa dan pada siklus II tidak terdapat yang mendapat nilai antara 60-69; (8) Pratindakan terdapat 7 siswa yang mendapat nilai antara 70-79, pada siklus I terdapat 18 siswa dan pada siklus II tidak terdapat siswa yang mendapat nilai 70-79; (9) Pratindakan tidak terdapat siswa yang mendapat nilai antara 80-89, pada siklus I dan Siklus II terdapat 2 siswa yang mendapat nilai antara 80-89; (10) Pratindakan tidak terdapat siswa yang mendapat nilai antara 90-100, pada siklus I terdapat 7 siswa dan pada siklus II terdapat 34 siswa yang mendapat nilai antara 90-100.

Selain itu dari data yang diperoleh, terlihat pula perkembangan hasil belajar Akuntansi pada siswa untuk aspek nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata klasikal, dan prosentase ketuntasan yang terlihat meningkat

mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Perkembangan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 tentang Jurnal Penyesuaian, Kertas Kerja, Jurnal Penutup, dan Laporan Keuangan dengan penjelasan sebagai berikut: nilai terendah pada pratindakan adalah 36, pada siklus I nilai terendah turun menjadi 0 karena ada 2 siswa yang tidak mengikuti ulangan I, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,5. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pratindakan adalah 78, pada siklus I meningkat menjadi 97, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 99. Untuk nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada pratindakan nilai rata-rata kelas hanya sebesar 58, pada siklus I meningkat menjadi 75, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 95. Dan untuk prosentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yaitu pada pratindakan prosentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 19%, pada siklus I meningkat menjadi 75%, dan pada siklus II meningkat menjadi 100% atau semua siswa dinyatakan tuntas pada siklus II ini.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode pembelajaran *drill* pada mata pelajaran akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya,

maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N Kebakkramat. Indikator peningkatan prestasi belajar siswa antara lain: Siswa sudah lebih mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pencapaian hasil belajar siswa sebesar 25% yaitu dari 75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas yang sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 58, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 75 dan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 95. Selain itu, siswa juga terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Partisipasi siswa meningkat setelah penerapan metode *drill* dalam pembelajaran akuntansi, serta siswa sudah mampu mengatasi kesulitan belajar dengan banyaknya latihan yang diberikan dan siswa menjadi lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. Bagi Siswa, siswa harus lebih memperhatikan guru dan tidak gaduh saat proses belajar mengajar juga siswa harus lebih meningkatkan partisipasi dan kedisiplinan dalam kegiatan

belajar mengajar. Bagi Guru, guru harus sering memberikan latihan soal kepada siswa khususnya dalam mata pelajaran akuntansi, agar siswa lebih giat untuk belajar dan mendalami materi akuntansi juga guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan dapat mengaktifkan siswa atau meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Bagi Kepala Sekolah hendaknya mendorong dan memotivasi guru untuk selalu berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan supaya proses pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dan siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Bagi Peneliti, sebagai calon guru peneliti harus mampu menerapkan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran serta kondisi siswa dalam proses pembelajaran dan peneliti bisa menerapkan penelitian yang sejenis dengan penyempurnaan dalam berbagai hal untuk mendapatkan hasil yang sejenis dengan penyempurnaan dalam berbagai hal untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis

mengucapkan terima kasih kepada (1) Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, khususnya ketua BKK Akuntansi. (2) Pembimbing I dan II, atas segala pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini (3) Redaksi JUPE yang telah melakukan editor artikel ini (4) semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan*

Teknik Metodologi Pengajaran.

Bandung : Tarsito.

Suranto, Agus dkk. 2005. *Prinsip-Prinsip Akuntansi I*. Jakarta : Yudhistira.

Syah, Muhibin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Yusmerita. 2007. “*Peningkatan Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Latihan Dan Pemberian Tugas Pada Mata Kuliah Desan Busana I*”. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga UNP*, ISSN, Volume 1, Nomor 2, Agustus 2009.

